

## INTISARI

Gerakan Provokator Damai merupakan salah satu gerakan yang hadir di Maluku dengan tujuan untuk menciptakan kembali perdamaian di Maluku dan meredam konflik-konflik kecil terjadi kembali. Gerakan ini terdiri dari pemuda pemudi dua agama besar yang pernah bertikai di Maluku. Pasca konflik 1999 hingga 2012 memori kekerasan begitu dominan, menutupi memori perdamaian yang sudah dihidupi berpuluh-puluh tahun dan mempengaruhi respon masyarakat ketika terjadi gesekan. Permasalahan ini mempengaruhi siklus konflik di Maluku. GPD hadir dengan strategi pengelolaan memori dengan memanfaatkan ruang budaya dan ruang pertemanan yang kontekstual dalam kehidupan masyarakat Maluku. Peran GPD dalam proses *peacebuilding* di Maluku menunjukkan pengaruh positif dan memicu masyarakat untuk turut mengusahakan proses *peacebuilding* pada rana informal.

**Kata Kunci:** Budaya; Gerakan Provokator Damai; Maluku; Peacebuilding; Pengelolaan Memori; Pertemanan

## ABSTRACT

*Gerakan Provokator Damai* is one of the actions in Maluku with the aim of recreating peace in Maluku and reducing minor conflicts from happening again. This action consists of young people of two major religions who had fought in Maluku. In the aftermath of the 1999 to 2012 conflict, the memory of violence was so dominant, covering the memory of peace that had been preserved for decades and affecting people's response when friction occurred. These problems affect the cycle of a conflict in Maluku. GPD comes with a memory management strategy by utilizing cultural spaces and friendship that are contextual in the lives of Maluku people. The role of the GPD in the peacebuilding process in Maluku shows a positive influence and triggers the community to participate in the peacebuilding process in the informal realm.

**Keywords:** Culture; Friendship ; Memory Management; Peace Provocateur; Peacebuilding